BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian pada skripsi ini berfokus pada stereotip femininitas dalam konsep kecantikan yang ada pada lima cerita pendek karya Guy De Maupassant yang berjudul *The Diamond Necklace, Madame Baptiste, The Farmer's Wife, The False Gems* dan *Miss Harriet.* Adapun pemilihan kelima cerita pendek ini didasarkan adanya kemiripan fenomena stereotip femininitas kecantikan masyarakat Perancis pada abad ke-17 dengan stereotip femininitas masyarakat Indonesia pada masa kini.

Untuk memberikan gambaran alur cerita kelima cerita pendek tersebut, saya membuat paparan sinopsis dari masing-masing cerita pendek untuk memberikan informasi awal mengenai budaya, sosial dan kebiasaan yang membentuk stereotip femininitas konsep kecantikan. Berikut ini paparan dari sinopsis kelima cerita pendek Guy de Maupassant yang menjadi sumber penelitian.

3.2 Sinopsis

3.2.1 *The Diamond Necklace (TDN*)

Dalam cerita pendek The Diamond Necklace (TDN) menceritakan tentang seorang perempuan bernama Mathilde yang bersih keras untuk terlihat cantik di hadapan orang lain ketika datang ke pesta. Untuk memenuhi keinginannya itu, Mathilde meminta kepada suaminya untuk membelikannya gaun mewah dan untuk menopang penampilannya Ia meminjam perhiasan berupa kalung kepada tetangganya. Namun sepulang dari pesta kalung tersebut hilang dan tidak di temukan hingga pada akhirnya Mathilde harus mengganti kalung tersebut dengan kerja keras untuk mendapatkan uang untuk mengganti kalung yang mahal. Karena kerja kerasnya membuat badan Mathilde yang subur menjadi kekar dan berotot.

3.2.2 *Madame Baptiste (MB)*

Dalam cerita pendek *Madame Baptiste* (MB) menceritakan seorang perempuan yang bernama Madam Paul Hamot yang bunuh diri karena keperawanannya terenggut oleh seorang laki-laki. Keperawanan Hamot terenggut secara paksa ketika ia berumur 11 tahun oleh seorang budak di rumahnya. Akibat dari peremerkosaan itu, ia di anggap monster oleh masyarakat sehingga ia bunuh diri karena tertekan oleh keadaan masyarakat yang mengucilkan dan mencemoohnya.

3.2.3 *The Farmer's Wife (TFW)*

Dalam cerita pendek *The Farmer's Wife* (TFW) menceritakan tentang perempuan bernama Jean yang bekerja sebagai perempuan tuna susila namun memiliki kecantikan yang memikat hati seorang laki-laki yang melihatnya. Wajahnya, tubuhnya, penampilannya bahkan pancaran auranya layaknya perempuan terhormat berstatus sosial tinggi.

3.2.4 *The False Gems (TFG)*

Dalam cerita pendek *The False Gems* menceritakan seorang perempuan bernama Madame Latin yang merupakan sosok perempuan sederhana namun memiliki kecantikan layaknya perempuan terhormat. Namun karena kelompok teater yang ia ikuti, memaksa ia harus berpenampilan mewah untuk menjaga gengsi dan status sosialnya dalam kelompok teater.

3.2.5 *Miss Harriet (MH)*

Dalam cerita pendek *Miss Harriet* (MH) menceritakan tentang sosok perempuan bernama Harriet yang merupakan seorang perempuan yang taat pada agamanya. Namun keyakinannya ditentang oleh masyarakat karena agama yang ia yakini adalah agama puriitans yang tidak lain agama protestan. Namun ia juga mempunyai konsep kecantikan tersendiri, yakni kecantikan seorang perempuan yang taat pada agamanya. Ia menggunakan jubah untuk menandakan agamanya, badannya kurus, dan kulitnya putih pucat.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Mengenai deskriptif, Sukmadinata (2006: 72) mendeskripsikan penelitian deskritif sebagai berikut:

> "penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik,

> perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lain.”

Jadi dalam penelitian ini, fenomena karakteristik stereotip femininitas dalam konsep kecantikan yang terkonstruksi dalam diri perempuan dideskripsikan secara mendalam berdasarkan karakteristik nilai budaya, sosial dan kebiasaan di masyarakat; tempat para tokoh utama tinggal dan hidup dalam cerita pendek Maupassant. Selanjutnya, pendeskripsian ini dipertajam dengan analisis kualitatif sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Hikmat (2011: 38) mengkategorikan metode penelitian serupa ini sebagai metode deskriptif kualitatif. Menurutnya, karakteristik metode kualitatif ditandai penelitian latar ilmiah. Artinya, data yang diperoleh diambil secara utuh dan dianalisis secara induktif.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari lima cerita pendek yaitu, *The Diamond Necklace, Madame Baptiste, The Farmer’s Wife, The False Gums* dan *Miss Harriet.* Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah desripfif, yakni mengumpulkan data, merumuskan dan menghubungkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mengumpulkan informasi data yang terkumpul serta melakukan interpretasi dan generalisasi merumuskan tujuan penelitian, menyimpulkan fenomena dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

3.3.2 Teknik analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode langsung (*telling)* dan tidak langsung (*showing*). Seperti yang dipaparkan oleh Minderop (2005: 8), metode langsung (*telling*) merupakan metode yang dipaparkan pengarang secara langsung melalui narasi. Dengan demikian, data dideskripsikan dan dianalisis melalui bantuan narasi pengarang sebagai data sekunder.

Sementara itu, Minderop (2005: 22) memaparkan metode tidak langsung (*showing)* sebagai metode yang tidak melibatkan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan dirinya sendiri secara lansung melalui penokohan mereka. Artinya, dengan teknik tidak langsung ini, stereotip femininitas konsep kecantikan direpresentasikan secara langsung melalui karakter dan sikap serta cara pandang tokohnya.

Untuk mengetahui metode tersebut berikut adalah penerapannya dalam kutipan cerita:

Konstruksi masyarakat terhadap perempuan memaksa mereka untuk mengikuti nilai streotip yang berlaku meski pun nilai-nilai tersebut bertentangan dengan hati nuraninya. Namun apa pun nilainya perempuan harus tetap mengikuti nilai stereotip femininitas konsep kecantikan yang berlaku di masyarakatnya agar tidak dikenai hukum sosial. Oleh karena itu, masyarakat Perancis pada abad 17, 18 19 berusaha mengikuti nilai stereotip yang ada meski pun keadaan fisik, ekonomi dan latar belakang keluarga tidak menopang stereotip femininitas konsep kecantikan. Hal tersebut dapat diketahui melalui

kutipan berikut: "*Mathilde suffered ceaselessly, feeling herself born to enjoy all delicacies and all luxuries."* (TDN, 1850 par : 3). Dari kutipan tersebut Mathilde merasa menderita dengan keadaan ekonomi keluarganya karena keadaan ekonominya itu ia tidak dapat mengikuti stereotip femininitas yang berlaku di masyarakatnya. akibatnya ia tidak bisa berikap dan berpenampilan layanknya perempuan terhormat dan berstatus sosial tinggi.